

## PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN, PERENCANAAN PAJAK, BEBAN PAJAK KINI DALAM MENDETEKSI MANAJEMEN LABA

<sup>1</sup>Mutiara Restu Ningsih, <sup>2</sup>Emi Masyitah

<sup>1,2</sup> Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Potensi Utama Medan  
Jl. KL Yos Sudarso Km.6,5 No.3-A, Tanjung Mulia, Medan, 20241, Indonesia

e-mail: [mutiararestu1234@gmail.com](mailto:mutiararestu1234@gmail.com), [emi.masyitah@gmail.com](mailto:emi.masyitah@gmail.com)

**Received:** 2024-01-15, **Revised:** 2024-02-20, **Accepted:** 2024-02-23

### Abstrak

Perusahaan sebagai bentuk usaha yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus menerus dengan tujuan memperoleh laba. Pencapaian laba oleh suatu perusahaan adalah salah satu faktor yang menjadi tolak ukur penilaian kinerja perusahaan. Sehingga banyak pihak manajemen yang melakukan praktik manajemen laba untuk menaikkan laba agar menarik perhatian para investor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, dan beban pajak kini dalam mendeteksi manajemen laba. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi penelitian ini ialah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria tertentu, sehingga diperoleh sebanyak 12 perusahaan. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda dilengkapi dengan uji asumsi klasik. Hasil analisis secara parsial menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan dan beban pajak kini tidak berpengaruh secara signifikan dalam mendeteksi manajemen laba, namun perencanaan pajak berpengaruh secara signifikan dalam mendeteksi manajemen laba. Hasil secara simultan beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, dan beban pajak kini berpengaruh dalam mendeteksi manajemen laba

Kata kunci : Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Beban Pajak Kini, Manajemen Laba

### Abstract

*The company as a form of business that carries out activities permanently and continuously with the aim of making a profit. The achievement of profit by a company is one of the factors that become the benchmark of assessing company performance. So that many management parties carry out earnings management practices to increase profits to attract the attention of investors. This study aims to determine the effect of deferred tax expense, tax planning, and current tax expense in detecting earnings management. This research is a quantitative study with a descriptive approach. The population of this study is all banking companies listed on the IDX. The sampling used in this study was purposive sampling with certain criteria, so that 12 companies were obtained. This study uses multiple linear regression analysis results show that deferred tax expense and current tax expense have no significant effect in detecting earnings management. The results simultaneously deferred tax expense, tax planning, and current tax expense have effect in detecting earnings management.*





*Keywords : Tax Expense, Tax Planning, Current Tax Expense, and Earnings Management*

## 1. Pendahuluan

Pada era globalisasi seperti ini perusahaan dihadapkan dengan persaingan bisnis yang cukup ketat dan keras, terutama pada perusahaan jasa. Saat ini kegiatan bisnis di Indonesia semakin berkembang pesat seiring dengan pemrosesan informasi ekonomi atau perkembangan akuntansi. Hal tersebut tentu dapat menyebabkan timbulnya suatu persaingan bisnis antar perusahaan untuk meningkatkan kekayaan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Persaingan tersebut dapat membuka peluang sekaligus tantangan dalam dunia bisnis, agar perusahaan berlomba-lomba untuk mencapai keberhasilan, dimana itu adalah tujuan utama suatu perusahaan.

Pasal 1 Butir 2 UU No. 8 Tahun 1997 mendefinisikan perusahaan sebagai bentuk usaha yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan atau laba, baik yang diselenggarakan oleh perseorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau bukan badan hukum, yang didirikan dan berkedudukan dalam wilayah negara Republik Indonesia. Saat ini, hampir di setiap perusahaan menerapkan pemisahan kerja antara pemegang saham (*principal*) dengan manajemen (*agent*) yang disebut Teori Agensi. Dimana manajemen sebagai pengelola yang menangani perusahaan secara langsung diyakini lebih mengetahui informasi mengenai kondisi perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham. Pencapaian laba oleh suatu perusahaan adalah salah satu faktor yang menjadi tolak ukur penilaian kinerja perusahaan. Sehingga banyak pihak manajemen yang melakukan praktik manajemen laba untuk menaikkan laba agar menarik perhatian para investor.

Fenomena yang terjadi berdasarkan berita harian ([www.detikFinance.com](http://www.detikFinance.com)) PT. Bank Bukopin, Tbk merevisi laporan keuangan tiga tahun terakhir, yaitu 2015, 2016, dan 2017 yang cukup menyita perhatian pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan informasi yang dihimpun oleh CNBC Indonesia dari para pihak yang mengetahui, PT. Bank Bukopin, Tbk memodifikasi data kartu kredit lebih dari 5 tahun. Bank Bukopin merevisi laba bersih 2016 menjadi Rp 183,56 miliar dari sebelumnya Rp 1,08 triliun. Penurunan terbesar terdapat di bagian pendapatan provisi dan komisi yang merupakan pendapatan dari kartu kredit. Pendapatan ini turun mulai dari Rp 1,06 triliun menjadi Rp 317,88 miliar. Selain masalah tersebut, revisi juga terjadi pada pembiayaan anak usaha Bank Syariah Bukopin (BSB) terkait penambahan saldo cadangan kerugian penurunan nilai debitur tertentu. (Rachman Fauzi, 2018).

Berdasarkan kasus PT. Bank Bukopin, Tbk, Ini mengungkapkan bahwa masih adanya perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dengan baik atau masih banyaknya pihak manajemen yang melakukan praktik-praktik manajemen laba. Ada beberapa cara untuk menentukan atau mendeteksi apakah perusahaan melakukan manajemen laba atau tidak, salah satunya dengan menggunakan *Model Jones* di Modifikasi (MJM). Model ini dapat diukur melalui *Discretionary Accruals* (DA) dengan cara menselisihkan *Total Accruals* (TA) dan *Nondiscretionary Accrual* (NDA).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Septianingrum et al., 2022) beban pajak tangguhan memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan beban pajak kini dan aset pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Selanjutnya, Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rahmi et al., 2019) perencanaan pajak yang memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan pajak tangguhan dan pajak kini tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Lalu pada penelitian yang dilakukan oleh (Deviarty et al., 2021) secara simultan perencanaan pajak, beban pajak kini, dan beban pajak tangguhan memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.





Dari beberapa teori dan hasil penelitian terdahulu yang terdapat perbedaan hasil maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, dan Beban Pajak Kini Dalam Mendeteksi Manajemen Laba Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Bank Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021”**.

## 2. Tinjauan Literatur

### A. Teori Agensi

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan sebuah teori yang muncul karena kegiatan bisnis tak selalu lagi dikelola langsung oleh pemilik entitas, manajemen diserahkan kepada agen (Hoesada, 2022). Menurut pandangan prinsipal, kompensasi yang diberikan kepada agen tersebut didasarkan pada hasil. Sementara menurut pandangan agen, ia lebih suka jika sistem kompensasi tersebut tidak semata-mata melihat hasil tetapi juga tingkat usahanya (Lubis, 2019).

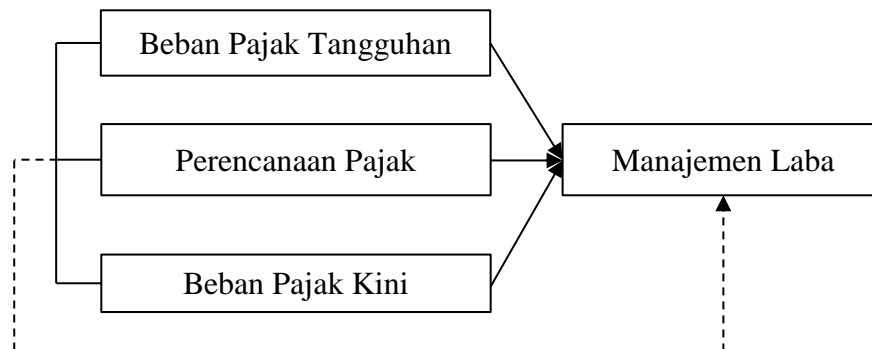
### B. Manajemen Laba

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* manajemen laba adalah kesalahan atau kelalaian yang disengaja dalam membuat laporan mengenai fakta material atau data akuntansi sehingga menyesatkan ketika semua informasi itu dipakai untuk membuat pertimbangan yang akhirnya akan yang menyebabkan orang yang membacanya akan mengganti atau mengubah pendapat atau keputusannya (Sulistyanto, 2008).

Healy, et al. Dalam Sulistiawan (2011) mengemukakan bahwa terdapat beberapa hal yang memotivasi individu atau badan usaha secara umum melakukan tindakan *creative accounting*, yaitu :

1. Motivasi bonus (*Bonus Motivations*)
2. Motivasi utang
3. Motivasi pajak (*Taxtion Motivation*)
4. Motivasi penjualan saham
5. Motivasi penggantian direksi
6. Motivasi politis

### C. Kerangka Konseptual



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

Sumber : Data Diolah (2023)

### D. Hipotesis Penelitian

1.  $H_1$  = Adanya pengaruh signifikan beban pajak tangguhan dalam mendeteksi manajemen laba.
2.  $H_2$  = Adanya pengaruh signifikan perencanaan pajak dalam mendeteksi manajemen laba.
3.  $H_3$  = Adanya pengaruh signifikan beban pajak kini dalam mendeteksi manajemen laba.
4.  $H_4$  = Ada pengaruh beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, dan beban pajak kini secara





simultan dalam mendeteksi manajemen laba.

### 3. Metode Penelitian

#### A. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif, yang mana penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang mengklasifikasikan, menghitung, membandingkan, dan menganalisis data. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel dependent dan independen. Pada penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder, yakni data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat pihak lain.

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah perusahaan jasa sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021 yang menggunakan data-data laporan keuangan melalui website resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Waktu penelitian dimulai dari Maret 2023 hingga September 2023.

#### C. Populasi dan Sampel

Populasi objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2017-2021. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling method*, yaitu penentuan sampel atas dasar kesesuaian karakteristik dan kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan tahunan selama priode 2017-2021.
2. Tidak mengalami delisting selama tahun 2017-2021.
3. Perusahaan jasa yang memiliki data lengkap terkait dengan variabel penelitian antara lain informasi mengenai beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, dan beban pajak kini.
4. Laporan keuangan pada sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan kriteria diatas, berikut daftar 12 perusahaan yang sesuai dengan sampel penelitian, yaitu :

**Table 1. Daftar Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di BEI**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BSIM	PT. Bank Sinar Mas, Tbk.
2	BBKP	PT. Bank Bukopin, Tbk.
3	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.
4	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.
5	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk.
6	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk.
7	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk.
8	PNBM	PT. Bank Pan Indonesia, Tbk.
9	BRIS	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk.
10	BBCA	PT. Bank Central Asian Indonesia, Tbk.
11	BBMD	PT. Bank Mestika Dharma, Tbk.
12	NISP	PT. Bank OCBC NISP, Tbk.

Sumber : Data Diolah (2023)

#### D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang





mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Untuk lebih jelasnya operasional variabel akan dijelaskan di dalam tabel sebagai berikut :

**Table 2. Variabel Operasional**

No	Variabel	Definisi	Ukuran
1	Beban Pajak Tanggungan ( $X_1$ )	Menurut Waluyo dalam Deviyarty et al., (2021) Jumlah pajak penghasilan yang dapat dipulihkan lagi pada periode depan disebabkan oleh perbedaan temporer yang dapat dikurangi dari sisa kerugian yang dapat dikompensasikan.	$BPT = DTE / Tait$
2	Perencanaan Pajak ( $X_2$ )	Menurut Lyons Susan M dalam buku Suandy (2008), <i>International Tax Planning</i> , mengatakan "Perencanaan pajak adalah pengaturan bisnis yang dilakukan usaha perorangan atau bisnis, yang tujuannya untuk meminimalisasi kewajiban pajaknya".	$TRR = Net Income_{it} / Pretax Income (EBIT)_{it}$
3	Beban Pajak Kini ( $X_3$ )	Pajak kini ( <i>current tax</i> ) adalah jumlah pajak yang harus dibayar oleh Wajib Pajak, jumlah pajak ini harus dihitung sendiri oleh Wajib Pajak berdasarkan penghasilan kena pajak dikalikan dengan tarif pajak, kemudian dibayar sendiri dan dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan (SPT) sesuai dengan peraturan perundang-undangan pajak yang berlaku.	$BPK_{it} = \text{Beban pajak kini}_{it} / \text{Total aset}_{t-1}$

**Tabel 2. Variabel Operasional (Lanjutan)**

No	Variabel	Definisi Operasional	Ukuran
4	Manajemen Pajak (Y)	Menurut <i>Association of Certified Fraud Examiners</i> manajemen laba adalah kesalahan atau kelalaian yang disengaja dalam membuat laporan mengenai fakta material atau data akuntansi sehingga menyesatkan ketika semua informasi itu dipakai untuk membuat pertimbangan yang akhirnya akan yang menyebabkan orang yang membacanya akan mengganti atau mengubah pendapat atau keputusannya (Sulistiyanto, 2008)	$DAit = (TACit / Ait - 1) - NDAit$

Sumber: Data Diolah (2023)

## 4. Hasil dan Pembahasan

### HASIL PENELITIAN

#### A. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

**Table 3. Analisis Statistik Deskriptif**

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BPT	60	7069374.00	708855329.00	652737075.9833	180989441.89524
PP	60	487952.00	1051377198.00	406914464.9333	241404560.49832
BPK	60	-2102330000000000.00	1755140000000000.00000	29442704368281.5810.0000	22656612764030.50240.00000
ML	60	-608244421.00	336410148.00	-18067619.6333	104652824.97575
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data Diolah (2023)





Hasil uji analisis statistik deskriptif dari tabel diatas, diperoleh informasi sebagai berikut :

1. Beban pajak tanggungan ( $X_1$ ), dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai minimum beban pajak tanggungan sebesar 7069374.00 dan nilai maksimum sebesar 708855329.00, sedangkan rata-rata beban pajak tanggungan adalah 652737075.9833 dengan standar deviasi sebesar 180989441.89524.
2. Perencanaan pajak ( $X_2$ ), dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai minimum perencanaan pajak sebesar 487952.00 dan nilai maksimum sebesar 1051377198.00, sedangkan rata-rata perencanaan pajak adalah 406914464.9333 dan standar deviasi sebesar 241404560.49832.
3. Beban pajak kini ( $X_3$ ), dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai minimum beban pajak kini sebesar -2102330000000000.00 dan nilai maksimum sebesar 175514000000000000.00, sedangkan rata-rata beban pajak kini adalah 294427043682815810.0000 dan standar deviasi sebesar 2265661276403050240.00000.
4. Manajemen laba (Y), dari data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai minimum manajemen laba adalah -608244421.00 dan nilai maksimumnya adalah 336410148.00, sedangkan rata-rata manajemen laba adalah -18067619.6333 dengan standar deviasi sebesar 104652824.97575.

## B. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi berganda, sebelum melakukan uji hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

### 1. Uji Normalitas

**Table 4. Uji Normalitas**

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-.0000001
	Std. Deviation	25016928.28397443
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.094
	Negative	-.096
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan table diatas menunjukkan hasil dari uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov bahwa nilai dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0.200. Nilai ini lebih besar dari 0.05 ( $0.200 > 0.05$ ), maka dapat simpulkan bahwa nilai residual bersifat normal.

### 2. Uji Multikolinearitas

**Table 5. Uji Multikolinearitas**

#### Coefficients<sup>a</sup>







Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-698854257	483120642		-.145	.886		
beban_pajak_tanggihan	.539	0.210	.025	.141	.888	.827	1.210
perencanaan_pajak	.966	6.840	.181	1.066	.294	.915	1.093
beban_pajak_kini	.031	.029	.110	.635	.530	.875	1.143

a. Dependent Variable: manajemen\_laba

Sumber : Data Diolah (2023)

nilai *Tolerance* beban pajak tanggihan  $0.882 > 0.10$ , perencanaan pajak  $0.915 > 0.10$ , dan beban pajak kini  $0.875 > 0.10$ , sedangkan nilai *VIF* beban pajak tanggihan  $1.210 < 10.00$ , perencanaan pajak  $1.093 < 10.00$ , dan beban pajak kini  $1.143 < 10.00$ . dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai *Tolerance* tiap variabel lebih besar dari 0.10 dan nilai *VIF* tiap variabel lebih kecil dari 10.00, ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

### 3. Uji Heterokedasitas

**Table 6. Uji Heterokedasitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-12.641	225.386		-.056	.956
beban_pajak_tanggihan	1.944E-8	.000	.017	.061	.952
perencanaan_pajak	-1.275E-10	.000	-.031	-1.123	.904
beban_pajak_kini	4.625E-11	.000	.292	1.090	.292

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Sumber : Data Diolah (2023)

Dari hasil uji heteroskedasitas diatas dapat dilihat bahwa beban pajak tanggihan  $0.952 > 0.05$ , perencanaan pajak  $0.904 > 0.05$ , dan beban pajak kini  $0.292 > 0.05$ . dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai signifikansi *Absolute Residual* lebih besar dari 0.05.

### 4. Uji Auto Korelasi

**Table 7. Uji Auto Korelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.221 <sup>a</sup>	.049	-.030	26038444.5099	1.568

a. Predictors: (Constant), beban\_pajak\_kini, perencanaan\_pajak, beban\_pajak\_tanggihan



D

ari  
hasil  
uji  
mult  
ikoli  
neari  
tas  
terse  
but  
men  
unju  
kkan  
bah  
wa



b. Dependent Variable: manajemen\_laba  
Sumber : Data Diolah (2023)

asil

uji autokorelasi dengan menggunakan tes Durbin Watson, dapat dilihat pada penjelasan berikut :

$N = 40$

$DW = 1.568$

$dL = 1.2358$

$dU = 1.7245$

$4 - dL = 4 - 1.2358 = 2.7642$

$4 - dU = 4 - 1.7245 = 2.2755$

Jika  $DW < dU < 4-dU$  maka hipotesis nol diterima, artinya tidak terdapat autokorelasi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $1.568 < 1.7245 < 2.2755$ , artinya tidak terdapat autokorelasi pada penelitian ini.

### C. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

**Table 8. Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1330702130.855	2693491361.952		.494	.624
	beban_pajak_tanggunghan	-1.839	3.813	-.078	-.482	.633
	perencanaan_pajak	-.038	.016	-.371	-2.400	.022
	beban_pajak_kini	-.001	.001	-.232	-1.470	.150

a. Dependent Variable: Manajemen\_Laba  
Sumber : Data Diolah (2023)

Persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini yaitu :  $Y = a + b_1.x_1 + b_2.x_2 + b_3.x_3$  atau  $1330702130.855 - 1.839 - 0.038 - 0.001$

1. Nilai a sebesar -1330702130.855 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel manajemen laba belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variabel beban pajak tanggungan ( $X_1$ ), perencanaan pajak ( $X_2$ ), dan beban pajak kini ( $X_3$ ). Jika variabel independen tidak ada maka variabel dependen tidak mengalami perubahan.
2.  $b_1$  (nilai koefisien regresi  $X_1$ ) sebesar -1.839 berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel beban pajak tanggungan dan variabel lainnya dianggap konstan, maka manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar 1.839.
3.  $b_2$  (nilai koefisien regresi  $X_2$ ) sebesar -0.038 berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel perencanaan pajak dan variabel lainnya dianggap konstan, maka manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar 0.038.
4.  $b_3$  (nilai koefisien regresi  $X_3$ ) sebesar -0.001 berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel beban pajak kini dan variabel lainnya dianggap konstan, maka manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar 0.001.

### D. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan dengan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan suatu hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya. Uji signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara simultan (Uji F) dan pengujian secara parsial (Uji







t).

### 1. Uji t (T-test)

**Table 9. Uji t (T-test)  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1330702130. 855	2693491361. 952		.494	.624
	beban_pajak_tanggungan	-1.839	3.813	-.078	-.482	.633
	perencanaan_pajak	-.038	.016	-.371	-2.400	.022
	beban_pajak_kini	-.001	.001	-.232	-1.470	.150

a. Dependent Variable: Manajemen\_Laba

Sumber : Data Diolah (2023)

$$df = n - k$$

$$df = 40 - 4$$

$$df = 36/ \text{ dilihat dari } t_{\text{tabel}} (2.02809)$$

Berdasarkan tabel diatas hasil uji signifikansi individual (uji t) untuk variabel yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan hasil pengujian hipotesis, yaitu variabel beban pajak tanggungan memiliki nilai signifikansi sebesar  $0.663 > 0.05$  dan  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} (-0.482 < -2.02809)$ , sehingga variabel beban pajak tanggungan ditolak atau tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Variabel perencanaan pajak memiliki nilai signifikansi sebesar  $0.022 < 0.05$  dan  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} (-2.400 > -2.02809)$ , sehingga variabel perencanaan pajak diterima atau berpengaruh terhadap manajemen laba. Dan variabel beban pajak kini memiliki nilai signifikansi sebesar  $0.150 > 0.05$  dan  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} (-1.470 < -2.02809)$ , sehingga variabel beban pajak kini ditolak atau tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

### 2. Uji F

**Table 10. Uji F**

Model		ANOVA <sup>a</sup>				
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2052751265130 333.000	3	6842504217101 11.000	3.247	.033 <sup>b</sup>
	Residual	7586693881224 889.000	36	2107414967006 91.380		
	Total	9639445146355 222.000	39			

a. Dependent Variable: Manajemen\_Laba

b. Predictors: (Constant), beban\_pajak\_kini, perencanaan\_pajak, beban\_pajak\_tanggungan

Sumber : Data Diolah (2023)

B

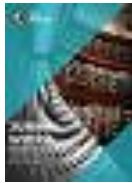
erdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pengujian signifikansi simultan nilai-F sebesar  $3.247 > 2.87$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0.033 < 0.05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa variabel beban pajak tanggungan, perencanaan pajak, dan beban pajak kini berpengaruh secara simultan atau secara keseluruhan terhadap manajemen laba.

### E. Hasil Uji Koefisien Determinasi

**Table 11. Uji Koefisien Dterminasi**



JURNAL WIDYA This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.461 <sup>a</sup>	.213	.147	14516938.2688

a. Predictors: (Constant), beban\_pajak\_kini, perencanaan\_pajak, beban\_pajak\_tanggihan  
Sumber : Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa berapa besar proporsi variansi dalam variabel dependen yang dapat menjelaskan variabel-variabel independent secara bersama-sama. Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh *Adjusted R Square* sebesar 0.147 atau 14.7%, hal ini menunjukkan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variansi dari variabel terikatnya yang dapat dilihat pada *R Square* sebesar 0.213 atau 21.3%. Dengan kata lain, bahwa kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variansi variabel dependen amat terbatas sebesar 21.3% dan sisanya 78.7% dipengaruhi oleh faktor lain seperti profitabilitas, *leverage* dan lainnya.

## PEMBAHASAN

### A. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dalam Mendeteksi Manajemen Laba

Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak). Berdasarkan hasil pada penelitian ini yang diikuti dengan hasil tabulasi data yang telah diolah peneliti menunjukkan bahwa hasil rata-rata beban pajak tangguhan terus mengalami penurunan hingga menunjukkan nilai terendah dan didukung dengan hasil uji hipotesis menunjukkan tidak terjadi pengaruh pada uji secara parsial. Hasil pengujian secara parsial beban pajak tangguhan menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar  $0.663 > 0.05$ . maka dapat disimpulkan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh secara signifikan dalam mendeteksi manajemen laba, sehingga H1 ditolak.

Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan tidak dapat mempengaruhi manajemen laba karena adanya keterbatasan antara manajemen dalam mempengaruhi beban pajak tangguhan yang disebabkan beban pajak tangguhan sendiri telah diatur oleh akuntansi komersial dan akuntansi pajak. Lalu, adanya perhitungan perpajakan yang ketat tentang perhitungan pajak, sehingga membuat besaran beban pajak tangguhan yang digunakan untuk mengubah laporan laba rugi fiskal akan terkoreksi dalam laporan laba rugi fiskal. Beban pajak tangguhan tidak begitu efektif dalam mendeteksi manajemen laba karena beban pajak tangguhan tidak dapat menggambarkan bahwa perusahaan melakukan praktik manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Deviarty et al., 2021) bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh secara signifikan, serta penelitian yang dilakukan oleh (Halawa Denismawati, 2023) yang menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

**H<sub>1</sub> : Beban Pajak Tangguhan Tidak Berpengaruh Secara Signifikan Dalam Mendeteksi Manajemen Laba**

### B. Pengaruh Perencanaan Pajak Dalam Mendeteksi Manajemen Laba

Perencanaan pajak merupakan pengaturan seorang yang melakukan bisnis untuk meminimalkan pajaknya. Perencanaan pajak dalam mendeteksi manajemen laba diuji secara parsial. Hasil pada tabulasi yang telah diolah menunjukkan bahwa perencanaan





pajak terus mengalami kenaikan dengan signifikan, nilai yang semakin naik menunjukkan hingga mencapai nilai tertinggi yaitu 1,01684 pada Bank BKP pada tahun 2020, dan hasil pengujian secara parsial perencanaan pajak menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar  $0.022 < 0.05$ , yang berarti bahwa perencanaan pajak berpengaruh secara signifikan dalam mendeteksi manajemen laba atau H2 diterima, maka didukung oleh hasil uji hipotesis secara parsial yang menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak maka semakin baik pula manajemen laba tersebut. Hal tersebut dilakukan agar perusahaan tidak membayar pajak yang begitu besar sesuai dengan laba yang diperoleh perusahaan sehingga perusahaan melakukan perencanaan pajak agar nantinya dapat meminimalisir beban pajaknya menjadi kecil pada saat pelaporan, dan ini dapat menyebabkan banyak perusahaan juga melakukan penundaan pembayaran pajak, sehingga banyak perusahaan yang melakukan perencanaan pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmi et al., 2019) bahwa perencanaan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba, serta penelitian yang dilakukan oleh (Astutik & Mildawati, 2016) bahwa perencanaan pajak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

## **H<sub>2</sub> : Perencanaan Pajak Berpengaruh Secara Signifikan Dalam Mendeteksi Manajemen Laba**

### **C. Pengaruh Beban Pajak Kini Dalam Mendeteksi Manajemen Laba**

Pajak kini (*current tax*) adalah jumlah pajak yang harus dibayar oleh Wajib Pajak, jumlah pajak ini harus dihitung sendiri oleh Wajib Pajak berdasarkan penghasilan kena pajak dikalikan dengan tarif pajak, kemudian dibayar sendiri dan dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan (SPT) sesuai dengan peraturan perundang-undangan pajak yang berlaku. Pajak kini dalam mendeteksi manajemen laba diuji secara parsial. Berdasarkan hasil tabulasi yang telah diolah menunjukkan bahwa rata-rata beban pajak kini mendapati hasil yang cukup stabil dengan nilai rata-rata tertinggi dicapai sebesar 0,00132 dan terendahnya dengan nilai -0,00157. Hasil penelitian secara parsial tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar  $0.150 > 0.05$ , ini menunjukkan bahwa beban pajak kini tidak berpengaruh secara signifikan dalam mendeteksi manajemen laba atau H3 ditolak, dan diikuti oleh hasil uji hipotesis secara parsial bahwa beban pajak kini tidak berpengaruh secara signifikan.

Hal ini mengindikasikan bahwa dengan adanya metode pencatatan, pengelompokan, dan pelaporan yang boleh digunakan maka perusahaan dalam menyusun laporan keuangannya berusaha untuk membuat sesuai dengan peraturan yang ada, namun tidak menutup kemungkinan perusahaan tetap menggunakan metode yang lebih menguntungkan bagi perusahaannya dalam melakukan manajemen laba. Tetapi dengan adanya peraturan tersebut membuat manajer sulit dalam melakukan manajemen laba karena adanya peraturan standar akuntansi dan perpajakan yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Deviarty et al., 2021) bahwa beban pajak kini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

## **H<sub>3</sub> : Beban Pajak Kini Tidak Berpengaruh Secara Signifikan Dalam Mendeteksi Manajemen Laba**

### **D. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, dan Beban Pajak Kini Secara Simultan Dalam Mendeteksi Manajemen Laba**

Hasil pada penelitian ini secara simultan menunjukkan bahwa nilai signifikan





sebesar  $0.033 < 0.05$ , berarti secara simultan variabel independen berpengaruh dalam mendeteksi manajemen laba. Menurut Waluyo dalam Deviyarty et al., (2021) Jumlah pajak penghasilan yang dapat dipulihkan lagi pada periode depan disebabkan oleh perbedaan temporer yang dapat dikurangi dari sisa kerugian yang dapat dikompensasikan. Menurut Lyons Susan M dalam buku Suandy (2008), *International Tax Planning*, mengatakan: “*Tax Planning is arrangement of a person’s business and/or private affairs in order to minimize tax liability*”. (Perencanaan pajak adalah pengaturan bisnis yang dilakukan usaha perorangan atau bisnis, yang tujuannya untuk meminimalisasi kewajiban pajaknya). Pajak kini (*current tax*) adalah jumlah pajak yang harus dibayar oleh Wajib Pajak, jumlah pajak ini harus dihitung sendiri oleh Wajib Pajak berdasarkan penghasilan kena pajak dikalikan dengan tarif pajak, kemudian dibayar sendiri dan dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan (SPT) sesuai dengan peraturan perundang-undangan pajak yang berlaku.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan S.D Arty, dkk (2021) berjudul Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Kini, dan Beban Pajak Tanggungan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019, bahwa Secara simultan perencanaan pajak, beban pajak kini, dan beban pajak tanggungan memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

**H<sub>4</sub> : Beban Pajak Tanggungan, Perencanaan Pajak, dan Beban Pajak kini Berpengaruh Secara Simultan Dalam Mendeteksi Manajemen Laba**

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya mengenai beban pajak tanggungan, perencanaan pajak, dan beban pajak kii dalam mendeteksi manajemen laba maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

5. Beban pajak tanggungan tidak berpengaruh signifikan dalam mendeteksi manajemen laba pada perusahaan jasa sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan menjalankan kewajiban pajak sesuai dengan peraturan akuntansi komersial dan akuntansi pajak yang perhitungan pajaknya diatur oleh peraturan fiksial.
6. Perencanaan pajak berpengaruh signifikan dalam mendeteksi manajemen laba pada perusahaan jasa sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi perencanaan pajaknya maka semakin baik pula sebuah perusahaan melakukan perencanaan pajaknya.
7. Beban pajak kini tidak berpengaruh signifikan dalam mendeteksi manajemen laba pada perusahaan jasa sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan adanya metode pencatatan, pengelompokan, dan pelaporan yang boleh digunakan maka perusahaan dalam menyusun laporan keuangannya berusaha untuk membuat sesuai dengan peraturan yang ada, namun tidak menutup kemungkinan perusahaan tetap menggunakan metode yang lebih menguntungkan bagi perusahaannya dalam melakukan manajemen laba.
8. Beban pajak tanggungan, perencanaan pajak, dan beban pajak kini secara simultan berpengaruh dalam mendeteksi manajemen laba pada perusahaan jasa sub sector bank yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

## Saran

Dari hasil pengujian dan kesimpulan tentang pengaruh beban pajak tanggungan, perencanaan pajak, dan beban pajak kini dalam mendeteksi manajemen laba , maka penulis memberikan saran





sebagai berikut :

1. Perusahaan hendaknya melaksanakan perencanaan pajak lebih baik lagi, mengevaluasi pelaksanaan pajak dan mengetahui perkembangan peraturan perpajakan yang berlaku dan yang telah ditetapkan oleh Dirjen Pajak.
2. Bagi para calon investor, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.
3. Bagi penelitian selanjutnya disarankan agar memperbanyak jumlah sampel dan diharapkan menggunakan semua jenis perusahaan dan memperpanjang periode pengamatan, agar nantinya pengambilan sampel lebih mudah dan dapat memberikan hasil yang lebih signifikan dalam penelitian selanjutnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Potensi Utama yang telah memberikan kesempatan pada penulis agar menyelesaikan karya ilmiah ini. Penulis berharap karya ilmiah dapat diambil ilmu dan manfaatnya.

## Referensi

- [1] Astutik, R. . P., & Mildawati, T. (2016). *PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA*.
- [2] Baraja, L. M., Basri, Y. Z., & Sasmi, V. (2019). PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN, PERENCANAAN PAJAK DAN AKTIVA PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(2), 191–206.  
<https://doi.org/10.25105/jat.v4i2.4853>
- [3] Chairil Anwar Pohan. (2014). *MANAJEMEN PERPAJAKAN: Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis* (Revisi). Gramedia Pustaka Utama.  
[https://books.google.com/books/about/Manajemen\\_Perpajakan\\_Strategi\\_Perencanaan.html?hl=id&id=ptNCDwAAQBAJ](https://books.google.com/books/about/Manajemen_Perpajakan_Strategi_Perencanaan.html?hl=id&id=ptNCDwAAQBAJ)
- [4] Deviyarty, S., Lestari, S. D., & Panjaitan, F. (2021). ANALISIS PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, BEBAN PAJAK KINI DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2019. *Akuntansi Bisnis Dan Keuangan*, 8.
- [5] Fauzi, F., Dencik, A. B., & Asiati, D. I. (2021). *Metodologi Penelitian Untuk Manajemen dan Akuntansi* (Y. Setyaningsih (ed.); Kedua). Salemba Empat.
- [6] Fitryani, B., Hartanti, E., Bisnis, F., & Teknologi dan Bisnis Kalbis Jalan Pulomas Selatan Kav, I. (2022). *Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Kini Terhadap Manajemen Laba* (Vol. 8, Issue 3). [www.okezone.com](http://www.okezone.com)
- [7] Halawa Denismawati. (2023). Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan Dan Perubahan Tarif Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2021. *Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia*, 2, 81–90.
- [8] Hoesada, J. (2022). *TEORI AKUNTANSI* (L. Mayasari (ed.); Pertama). Penerbit Andi.  
[https://books.google.com/books/about/TEORI\\_AKUNTANSI.html?hl=id&id=z\\_9cEAAAQBAJ](https://books.google.com/books/about/TEORI_AKUNTANSI.html?hl=id&id=z_9cEAAAQBAJ)
- [9] Lubis, I. A. (2019). *Akuntansi Keperilakuan* (B. Hernalyk (ed.); 3rd ed.). Salemba Empat.
- [10] Putra, Mahardika, P. (2020). *Perpajakan* (Pertama). Anak Hebat Indonesia.  
<https://books.google.com/books/about/Perpajakan.html?hl=id&id=sxclEAAAQBAJ>
- [11] Rachman Fauzi, F. (2018). *Bank Bukopin Permak Laporan Keuangan, Ini Kata BI dan OJK*. DetikFinance. <https://finance.detik.com/moneter/d-3994551/bank-bukopin-permak-laporan->







keuangan-ini-kata-bi-dan-ojk

- [12] Rahmi, A., Hasan, A., Akuntansi, J., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2019). *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini dan Perencanaan Pajak dalam Mendeteksi Manajemen Laba*. <http://je.ejournal.unri.ac.id/>
- [13] Rapingah, S., Sugiarto, M., Sabir, M., Haryanto, M. T., Nurmalasari, N., & Alfalisyanto, M. ichsan G. (2022). *Buku Ajar Metode Penelitian* (Palu (ed.); Pertama). CV. Feniks Muda Sejahtera. [https://books.google.com/books/about/BUKU\\_AJAR\\_METODE\\_PENELITIAN.html?hl=id&id=oGJIEAAAQBAJ](https://books.google.com/books/about/BUKU_AJAR_METODE_PENELITIAN.html?hl=id&id=oGJIEAAAQBAJ)
- [14] Septianingrum, F., Damayanti, D., & Maryani, M. (2022). Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan dan Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.35912/sakman.v2i1.1429>
- [15] Sihombing, S., & Sibagariang, A. S. (2020). *Perpajakan*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- [16] Suandy, E. (2008). *Perencanaan Pajak* (M. Teresa (ed.); Empat). Salemba Empat. [https://books.google.com/books/about/Perencanaan\\_Pajak\\_ed\\_4\\_HVS.html?hl=id&id=lz1lcvDCBQ4C](https://books.google.com/books/about/Perencanaan_Pajak_ed_4_HVS.html?hl=id&id=lz1lcvDCBQ4C)
- [17] Sulistyanto, S. (2008). *MANAJEMEN LABA : Teori dan Model Empiris* (A. M. Listyandari (ed.)). Grasindo.
- [17] Sutadipraja, W. M., Ningsih, S. S., & Nardiana. (2019). Pajak Kini, Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, Liabilitas Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 8, 149–162.
- [18] Yuliza, A., & Fitri, R. (2020). *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Praktik Manajemen Laba*.

